

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS
VII SMP NEGERI 2 SUNGGUMINASA KAB. GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

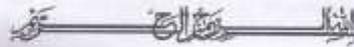
OLEH

NUR AFIFA

10543006914

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

2018



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Stungguminasa Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Nur Afifa
Stambuk : 10943006914
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipelajari, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan.

Makassar, 24 April 2019

Ditetapkan oleh:

Pengantar I

Pembimbing II

Drs. H. Anshari Bato, M.Pd.

Drs. H. Nasran Hasan, M.Pd.

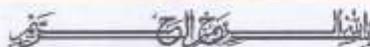
Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Mubajir, M.Pd.
NBM. 988 461



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nur Afifa, NIM 10543006914 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H
Makassar, _____
24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahmat Rahum, S.E., MM (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Beharullah, M.Pd. (.....)
4. Pengawas :
 a. Dra. H. Nasrun Hasan, M.Pd. (.....)
 b. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)
 c. Dra. H. Andi Baso, M.Pd.I. (.....)
 d. Dra. Hj. Syahribulan, K, M.Pd. (.....)

Handwritten signatures of the exam committee members.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988.461



MOTTO

“Allah burdens not a person beyond his scope.”

(QS. An Baqarah : 286)

Percayalah pada kemampuan yang diberikan Allah SWT kepada kita, berjuanglah untuk orang-orang yang mengasihimu dan menantikan keberhasilanmu.

(Penulis)



ABSTRAK

Nur Afifa, 2018. *Peningkatan Hasil Belajar PPKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw Pada siswa kelas VII Smp Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, Kecamatan Somba Opu.* Skripsi Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, pembimbing I Andi Baso dan Pembimbing II Nasrun Hasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, (2) peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII I SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan refleksi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar PPKn siswa VII I SMP Negeri 2 Sungguminasa Kab. Gowa mengalami peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hasil ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan presentase aktivitas belajar siswa dan peningkatan nilai belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat berdasarkan lembar observasi. Aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 17,01% yaitu dari aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 64,79% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,80%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan 7,81% dari nilai rata-rata siswa siklus I, yaitu 68,59% meningkat pada siklus II sebesar 76,40%.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, aktivitas belajar, hasil belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada keharibaan pemimpin sang Ilahi Rabbi Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusioner sejati, Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, dan berakhlak karimah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebidaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu memposisikan diri sebagai warga negara yang senantiasa beriman dan bertaqwa di jalan Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tampil sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai proposal ini ditulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami penulis. Namun, hambatan dan tantangan tersebut dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kalau sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr Muhajir, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang telah dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H Andi Baso, M.Pd. I Selaku Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd. Selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Seminar PPKn yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang.
7. Teristimewa Kedua Orang Tua saya tercinta, Ayahanda Sudirman dan Ibunda Nurmi atas segala doa dan dukungan tak terhingga yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
8. Teman teman seperjuanganku khususnya teman kelas PPKn B Angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya, yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin .

Sebagai seseorang yang masih dalam taraf belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis dimasa yang akan datang, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Belajar dan Pembelajaran	7
a. Definisi Belajar	7
b. Definisi Pembelajaran	8

c. Aktivitas Belajar.....	9
d. Hasil Belajar.....	10
2. Definisi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	12
a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif	12
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	14
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	15
d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	16
e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	19
f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	19
g. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	21
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	23
a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	23
4. Hasil Penelitian yang Relevan	24
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Tindakan	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	28
C. Waktu Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Faktor yang diselidiki.....	29
F. Prosedur Penelitian.....	29
G. Instrumen penelitian.....	33
H. Teknik Pengumpulan Data.....	33
I. Teknik Analisis Data.....	34
J. Indikator Keberhasilan	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
B. Deskripsi Tindakan Setiap Siklus	36
C. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Penelitian	
a. Hasil penilaian Aktivitas belajar siklus I	51
b. Hasil penilaian Aktivitas belajar siklus II.....	54
c. Hasil Belajar siklus I	57
d. Hasil Belajar Siklus II.....	61
2. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus	
a. Aktivitas belajar siklus I dan Siklus II.....	64
b. Hasil belajar siklus I dan Siklus II	66
D. Pembahasan	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pemerintah Indonesia berusaha untuk melaksanakan amanat tersebut yang terwujud dengan lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, yang pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sejalan

dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar itu dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan diantaranya guru, siswa dan model pembelajaran yang digunakan. komponen- komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu juga di pengaruhi oleh faktor faktor yang lain misalnya motivasi belajar, tingkat intelegensi siswa, fasilitas belajar yang tersedia, atau sarana dan prasarana, kurikulum, media pembelajaran dan sebagainya.

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar juga membangkitkan minat dan aktivitas siswa untuk mempelajari sesuatu. Supaya pembelajaran itu menyenangkan, setiap guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan dinamis.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan tentang nilai-nilai yang sarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap. Dengan demikian mata pelajaran PPKn meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yang lebih menitikberatkan pada

ranah afektif. Kepribadian siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menyatu dan sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kepribadian unik setiap manusia. Dalam menyajikan pelajaran, guru harus berupaya mengembangkan ketiga ranah tersebut agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan tergantung dari ranah mana yang mendapat penekanan, sementara dalam pembelajaran PPKn, hasil akhir yang menjadi tujuan adalah pengembangan ranah afektif yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan berkembang dalam tatanan kehidupan manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan saya di SMP Negeri 2 Sungguminasa, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik khususnya dalam pembelajaran PPKn. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Keberadaan mata pelajaran PPKn sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Sejak mata pelajaran PPKn tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional, maka semakin dianggap tidak berarti bagi siswa. Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PPKn. Terlebih lagi mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul. Dalam kondisi seperti ini merupakan bukti bahwa siswa memiliki aktivitas yang rendah dalam kegiatan pembelajaran. Dengan motivasi dan aktivitas yang rendah, dan kurang menekankan aspek penalaran sehingga

sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Proses pembelajaran secara konvensional yang dilakukan selama ini lebih berpusat kepada guru, sehingga dalam pembelajaran PPKn, komunikasinya cenderung berjalan satu arah. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) dan menyebabkan siswa menjadi pasif. Kegiatan belajar mengajar dimana siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal, tidak akan menghantarkan pada kesuksesan peningkatan mutu pendidikan khususnya pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Dari permasalahan tersebut maka peneliti perlu mengadakan perbaikan dan Inovasi yang berorientasi pada proses pembelajaran menuju kearah yang lebih baik yaitu dengan cara mengganti model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar-mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa lebih banyak berperan (kreatif).

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Dimana metode ini bertujuan melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan mengakui perbedaan siswa

satu dengan yang lain.pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,kelas dikondisikan dalam bentuk kelompok-kelompok atau dibuat tim,dimana setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang ditugaskan kepadanya kemudian mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya yang lain.dengan aanya penerapan model jigsaw diharapkan siswa terlihat lebih jauh dalam proses belajar mengajar secara efektif sehingga siswa terdorong untuk memahami seriap materi yang diajarkan guru.yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, model ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan–tujuan tertentu seperti tugas- tugas atau laporan kelompok tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul”Peningkatan Hasil Belajar PPkn Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengenalan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Apakah model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa .

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penyampaian materi ajar PPKn sehingga mewujudkan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas hasil belajar PPKn.
2. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberi kesempatan secara optimal untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan.

4. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap peningkatan kualitas hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar dan Pembelajaran

a. Defenisi belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Hamali merumuskan pengertian belajar yaitu “suatu bentuk atau perubahan dalam diri seseorang yang menyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman atau latihan, sedangkan slameto dalam hisnaeni (2010:36) merumuskan “belajar adalah suatu proses usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dalam lingkungannya”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku aktual maupun potensial yang relatif bersifat permanen dan dilakukan dengan sengaja, serta tingkah laku tersebut terjadi karena hasil pengalaman dan latihan-latihan yang dapat berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan kebiasaan. Belajar merupakan suatu proses yang memerlukan waktu tertentu, jika dari suatu titik waktu ke titik waktu yang lain suatu organisme

mengalami perubahan tingkah laku maka dapat dianggap suatu proses belajar itu terjadi.

b. Defenisi pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (239: 2006) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam istilah ”*pembelajaran*” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai *subyek belajar* yang memegang peranan utama sehingga dalam *setting* proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah “mengajar” (pengajaran) atau “*teaching*” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka

dalam “*instruction*” guru lebih banyak berperan sebagai *fasilitator*, *manage* berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Bertolak dari pengertian pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni seperangkat peristiwa yang dapat mempengaruhi objek didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi (Gagne, 1988), Sunaryo (1989: 67) mengatakan bahwa “guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain pembelajaran”. Desain yang dirancang oleh guru diarahkan agar siswa sebagai peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang seoptimal mungkin yang ditandai dengan tercapainya prestasi belajar siswa.

c. Aktivitas Belajar

Secara etimologi aktivitas belajar berasal dari dua kata, yaitu aktivitas dan belajar. Aktivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan, keaktifan, kesibukan (Tim Penyusun, 2003: 24). Hal ini berarti segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siapapun dianggap sebagai aktivitas.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 dalam Ekaputra (2009) tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah. Sedangkan belajar menurut bahasa berarti berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan (Tim

Penyusun,2003: 24)..Winkel(dalam Kurnia,2007: 1.3) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses kegiatan mental pada diri seseorang yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap/bertahan dalam kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seseorang dapat dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati relatif lama.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu baik fisik maupun nonfisik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap dalam seluruh aspek (kognitif, afektif,psikomotorik) yang diperoleh melalui interaksi antar individu dan antara individu dengan lingkungannya

d. Hasil Belajar

Secara bahasa hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu hasil dan belajar Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian,keterampilan). Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Tim Penyusun,2003:24). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas belajar. Untuk

mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya yang tentu menginginkan sebuah perubahan yang memuaskan sebagai hasil dari belajar

Poerwanti (2009:1.37) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat digunakan soal-soal tes hasil belajarsiswa, guru diharuskan memberi kuantitas yang berupa angka-angka pada kualitas dari suatu gejala yang bersifat abstrak. Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa soal-soal tes hasil belajar yang harus dikerjakan oleh siswa yang akan menghasilkan data kuantitatif tentang angka.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti di mana terjadinya pengaruh yang sangat signifikan setelah menerima pengalaman belajar dan telah terjadinya perubahan-perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sendiri sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar dengan mengharapkan terus adanya peningkatan hasil belajar sehingga mendapatkan prestasi yang diharapkan.

2. Defenisi pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Konsep dasar pembelajaran Kooperatif

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Pada hakikatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran cooperative learning dalam bentuk belajar kelompok. walaupun tidak semua belajar kelompok dapat dikatakan cooperative learning, seperti dijelaskan Abdulhak dalam rumusan (2012;2013) bahwa “ pembelajaran cooperative dilaksanakan melalui sharing proses antar peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.

Konsep learning community dimaksudkan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. selama proses kerja sama berlangsung tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu

menjadi tahu.selanjutnya,untuk lebih menghidupkan suasana belajar,siswa atau guru dapat melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli sesuai dengan tema yang didiskusikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok,untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni (1) adanya peserta didik dalam kelompok (2) adanya aturan main (role) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokkan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas:

1. Minat dan bakat siswa
2. Latar belakang kemampuan siswa,
3. Perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.
4. Guru perlu menjadwalkan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.walau evaluasi ini tidak perlu dilakukan setiap hari ada kerja kelompok,tetapi bisa dilakukan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan.

b. Karakteristik model pembelajaran koopeatif

1. Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara Tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu,tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Manajemen seperti yang telah kita pelajari sebelumnya mempunyai tiga fungsi yaitu (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.misalnya tjuan apa yang harus dicapai,bagaimana cara mencapainya,apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi,menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol,menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok,oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama

perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4. Keterampilan bekerja sama

5. Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota tim lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan/atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai penghargaan bersama. mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

1. Prinsip ketergantungan positif (positive interdependence) yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

2. Tanggung jawab perorangan (individual accountability) yaitu keberhasilan kelompok tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (face to face promotion interaction) yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (participation communication) yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu; (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim menurut Sanjaya (2006:248).

1. Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap materi pokok pelajaran.

2. Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, social-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

3. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif biasa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya.

4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

Urutan langkah-langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Arends adalah sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 berikut ini

Fase	Tingkah laku
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6:	Guru mencari cara untuk menghargai baik

Memberikan penghargaan	upaya maupun hasil belajar individu kelompok.
------------------------	---

e. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991 : 27) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelebihan dan kekurangan (Ibrahim, dkk. 2000: 70-71). Di antara kelebihannya adalah

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya.
- b. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d. Dalam proses belajar mengajar, siswa saling ketergantungan positif.
- e. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

Menurut Rusman (2014: 116) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok.
- b. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
- c. Menerapkan bimbingan sesama teman.
- d. Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi.
- e. Memperbaiki kehadiran.
- f. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar.
- g. Sikap apatis berkurang.
- h. Pemahaman materi lebih mendalam.
- i. Meningkatkan motivasi belajar.
- j. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- k. Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompok.
- l. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok lain.
- m. Setiap siswa saling mengisi satu sama lain.

Sedangkan menurut Rusman (2014: 116) kekurangan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut.

1. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa bingung dan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran baru;
2. Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan ketrampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet
3. Siswa lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai
4. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
5. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang
6. belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

g. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Stepen, Sikes dan Snapp (1978) yang dikutip Rusman (2014: 113), mengemukakan langkah-langkah kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai 5 orang siswa.
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- e. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu timnya tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- g. Guru memberi evaluasi.
- h. Penutup.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi untuk permasalahan tersebut.
2. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok, atau disebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
3. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.

4. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melakukan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, cerdas dan terampil menurut Helmi Hasan (2004) bahwa Civic Education itu adalah pembelajaran, dimana guru dan murid harus mampu mengawasi kebijakan pemerintah. Sementara itu menurut Yulinar Nur (2004) melihat ada tiga kompetensi yang wajib diperhatikan guru dalam PPKn yang mampu mengotrol kebijakan pemerintah, yaitu (1), peserta didik mampu berpikir kritis, rasional dan kreatif, dalam merespon isu-isu Kewarganegaraan, (2), peserta didik mampu berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan (3), peserta didik mampu membentuk diri berdasakan kepada karakter-karakter positif masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia yang demokratis.

Sejalan dengan tujuan PPKn, aspek-aspek kompetensi yang hendak dikembangkan dalam Pembelajaran PPKn mencakup Pengetahuan Kewarganegaraan (civic knowledge) yang menyangkut bermacam-macam

teori dan konsep politik, hukum, dan moral, Keterampilan Kewarganegaraan (civic skills), meliputi keterampilan intelektual (Intellectual Skills), keterampilan berpartisipasi (Participatory skills) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter Kewarganegaraan (civic disposition) ini adalah dimensi yang paling substansif dan esensial dalam pembelajaran PPKn, sebab dengan menguasai pengetahuan kewarganegaraan dan keterampilan kewarganegaraan akan membentuk watak/karakter, sikap dan kebiasaan hidup sehari-hari yang mencerminkan warga negara baik. Misalnya, religius, jujur, adil, demokratis, menghargai perbedaan, menghormati hukum, menghormati HAM, mempunyai semangat kebangsaan yang kuat, rela berkorban dan sebagainya.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus –penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

4. Hasil penelitian yang relevan

Untuk memperkuat hasil penelitian ini maka perlu kiranya bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Nur Malina, (2013) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012/2013” 23 menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Munawaroh (2013) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Baturaja Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Ahmad Hatta Mustofa (2011) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar PPKn dengan Pembelajaran Model Jigsaw Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo”.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa.

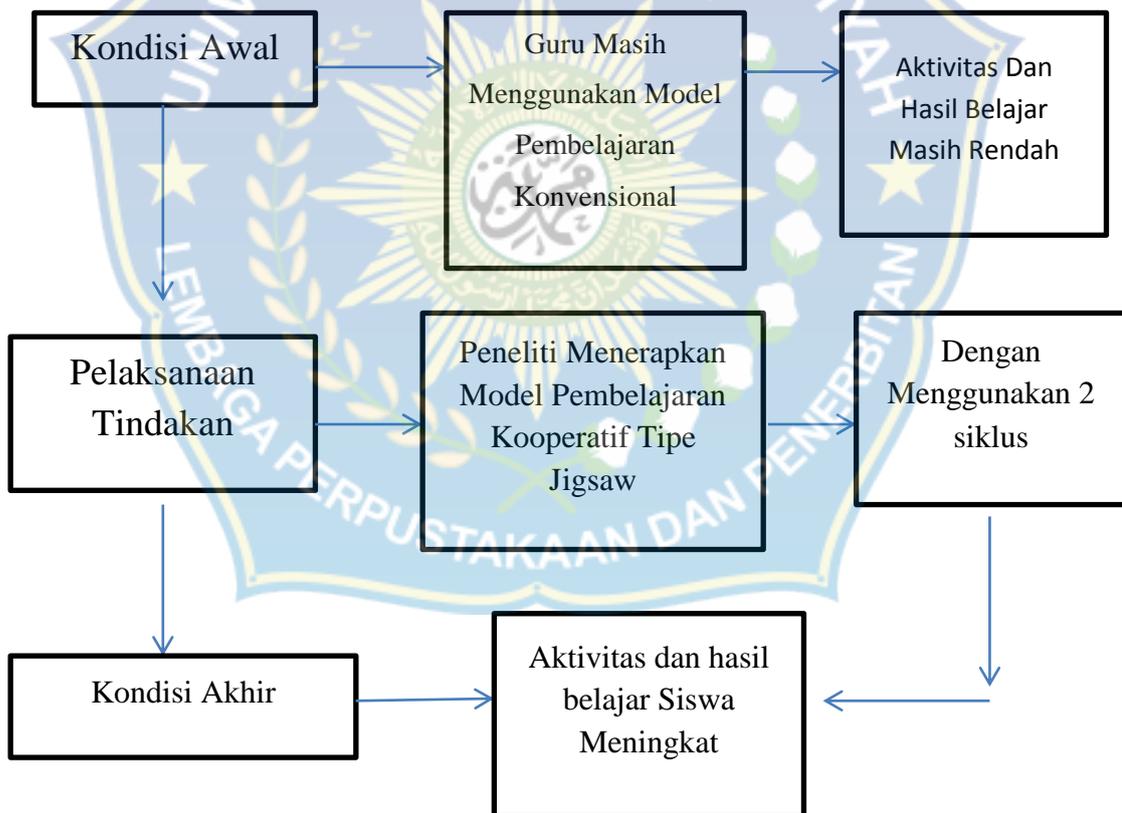
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran PPKn selama ini yang dilakukan oleh guru kurang menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga menyebabkan aktivitas siswa rendah. Hal ini berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar PPKn menjadi rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus pandai memilih pendekatan atau model pembelajaran yang melibatkan dan menyenangkan siswa, sebagai alternatif

pilihan yang dirasa cocok untuk pelajaran PPKn sehingga proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif. Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan dua siklus, yaitu Siklus I dan siklus II. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menciptakan proses pembelajaran dengan suasana baru di dalam kelas. Model pembelajaran ini memotivasi siswa untuk terus meningkatkan pemahaman siswa. Dengan model ini diharapkan pembelajaran PPKn menjadi lebih efektif, sehingga aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa PPKn kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa tahun pelajaran 2017/2018.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa PPKn kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun pelajaran 2017/2018.



BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas pada intinya merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada tanggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sungguminasa yang berlokasi di jalan Andi Mallombassarang No 1, Sungguminasa Kab. GOWA . Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa yang di dalamnya terdapat 32 siswa.

C. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurung waktu kurang lebih dua bulan pada bulan juli-september tahun ajaran 2017/2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Sungguminasa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu kelas VIII.A

E. Faktor yang diselidiki

Ada tiga faktor yang diselidiki yaitu siswa, guru dan sumber pembelajaran

- a. Faktor guru akan dilihat dari segi cara guru mempersiapkan materi pelajaran, strategi yang diterapkan dalam mengajar, dan cara memilih jenis tes dan mengkonstruksikannya
- b. Faktor siswa dilihat dari segi bagaimana persepsi, sikap, minat dan prestasinya terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- c. Faktor sumber belajar meliputi materi atau bahan yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, relevansi materi tes yang diberikan.

F. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini merupakan tindakan kelas suatu penelitian yang mengkaji tentang permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan perilaku seseorang atau kelompok tertentu disertai dengan penelaahan yang diteliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan mutu perilaku itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus (direncanakan 2 siklus) yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam

satu siklus ada tiga kali pertemuan yang disesuaikan dengan RPP. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah direncanakan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan silabus dan RPP
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam lima kelompok asal.
- 2) Guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap anggota kelompok.
- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok asal.
- 5) Siswa belajar dan mendiskusikan dalam kelompok ahli sesuai dengan

materi yang telah ditentukan

- 6) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.
- 7) Setelah kembali ke kelompok asal guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sekaligus bertugas sebagai pengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PPKn serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes dan aktivitas siswa. Data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi sebagai upaya untuk merencanakan tahap tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru bersama peneliti mengidentifikasi dan merumuskan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus pertama.
- 2) Guru menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam lima kelompok asal.
- 2) Guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap anggota kelompok.
- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok asal.
- 5) Siswa belajar dan mendiskusikan dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 6) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.
- 7) Setelah kembali ke kelompok asal guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar sekaligus bertugas sebagai pengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Evaluasi pembelajaran diberikan melalui tes setelah pemberian materi pelajaran selesai.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran PPKn serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes aktivitas dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi untuk menentukan perlu tidaknya untuk melakukan tindakan atau siklus selanjutnya. Apabila hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan maka tindakan atau siklus dapat dihentikan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (dalam bentuk tugas mandiri, dan tugas kelompok,) dan lembar observasi (pengamatan).

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara

1. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat disajikan sebagai dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar materi PPKn siswa kelas VII.I SMP Negeri

2. Sungguminasa yaitu tes tertulis dan tes dalam kerja kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

2. Lembar Observasi yaitu lembar kerja yang berfungsi untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien.

I. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan pada setiap aspek kegiatan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis data hasil observasi, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. berdasarkan data hasil observasi nilai keaktifan masing-masing siswa pada tiap-tiap indikator diolah dengan menjumlahkan skor yang diperoleh untuk mengetahui nilai total perolehan keaktifan tiap indikator dan tiap siswa.
 - b. setelah diperoleh nilai total keaktifan tiap indikator dan tiap siswa, langkah selanjutnya membandingkan dengan jumlah skor maksimal yang diharapkan.
 - c. Menghitung persentase keaktifan siswa dengan rumus.
2. Analisis data hasil tes. Analisis terhadap tes hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penelitian tindakan kelas adalah setelah diterapkan strategi pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw (Cooperative learning) pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Sungguminasa. Kualitas kemampuan siswa dalam proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar ,dan dapat memenuhi Kriteria Minimal (KKM) yaitu minimal siswa mencapai nilai 79.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Sungguminasa yang beralamat di Jalan Andi Mallombassarang, Kecamatan Somba Opu Kabupaten GOWA.

b. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Kurikulum (Abdul Kadir, S.Pd) menjelaskan guru di SMP Negeri 2 Sungguminasa keseluruhan berjumlah 80 orang , dengan rincian 50 guru dengan status PNS dan 30 guru dengan status Honor.

Beliau juga menjelaskan bahwa data guru dilihat dari latar belakang pendidikan terakhir sebanyak 3 guru dengan pendidikan terakhir Magister, 77 guru dengan pendidikan terakhir sarjana. Dilihat dari data tersebut guru- guru di SMP Negeri 2 Sungguminasa memiliki kemampuan mengajar yang cukup mumpuni.

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) dan tahap refleksi. Pembahasan dari tiap tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I sesuai dengan rencana dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yang dilakukan setiap hari selasa dimulai pada tanggal 10 juli 2018, di ruang kelas VII.1 SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 1.2.

Pertemuan	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa	10 Juli	15.30-17.15	Memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, Membagi kelompok, dan Menjelaskan materi yang akan diajarkan pada Bab I tentang “Perumusan Pancasila sebagai dasar negara”
2	Selasa	17 Juli	15.30-17.15	Mengulas Kembali materi pada pertemuan sebelumnya, dan menggunakan model

				pembelajaran kooperatif tipe jigsaw,dengan materi”penetapan pancasila sebagai dasar Negara”
3	selasa	24 juli	15.30-17.15	Evaluasi

Pertemuan Pertama

a) Perencanaan Tindakan Pertemuan 1

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 juli 2018 di SMP Negeri 2 Sungguminasa oleh peneliti dan guru. Dari hasil obesrvasi awal aktivitas belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran PPKn sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cenderung diam dan pasif. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah yakni tidak mencapai KKM mata pelajaran PPKn yaitu 79. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VII.I. Dalam tahap perencanaan tindakan peneliti dan guru merancang skenario pembelajaran dan RPP dan juga beberapa hal yang perlu disiapkan sebagai berikut:

a. Menyiapkan perangkat pembelajaran

Peneliti bersama guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang telah dilengkapi dengan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 1.

b. Menyiapkan instrumen.

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan motivasi belajar siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan lima indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian.

c. Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

d. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi pelajaran dan skenario pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1

Dalam tahap pelaksanaan tindakan pertemuan 1 pada hari Selasa 10 juli 2018 pukul 15.30-17.15 WIB di kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa. Semua siswa hadir sebanyak 32 orang .Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Kemudian membagi siswa dalam lima kelompok asal yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru menjelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar lebih meningkat.

c) Observasi Tindakan Pertemuan 1

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu pada hari Selasa 10 juli 2018 pukul 15.30-17.15 WIB. Peneliti mengamati proses

pembelajaran PPKn dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah di susun. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan pengertian Pancasila sebagai dasar negara dan pembentukan Bpupki dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, namun siswa hanya menjawab dengan penjelasan yang sedikit. Padahal peneliti sudah berupaya untuk menarik siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas semua siswa berusaha untuk diam dan memperhatikan. Tapi ada beberapa siswa yang duduk di bagian belakang mengobrol dengan teman sebangku, bahkan ada siswa yang meletakkan kepala di atas meja. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama masih rendah, siswa hanya menjawab pertanyaan dari peneliti ketika di tanya saja. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya pada peneliti mereka lebih memilih diam mendengarkan penjelasan dari peneliti dan mencatat materi. Tingkat kesungguhan siswa untuk mengikuti pelajaran PPKn masih sangat rendah hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kemudian banyak siswa yang tidak bisa menjawab karena mereka tidak paham dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa yang ditanya oleh guru akan menjawab dengan membaca buku paket atau buku catatan. peneliti menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya, dengan tujuan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn dan akan berakibat pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal juga. Setelah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw yang akan diterapkan pertemuan selanjutnya peneliti membagi siswa dalam lima kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang siswa.

Refleksi Tindakan Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dapat diperoleh data bahwa dalam pertemuan 1 sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga siswa lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran. Aktivitas maupun motivasi siswa belum terlihat secara signifikan, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari peneliti sehingga pemahaman siswa pada materi pelajaran belum maksimal. Siswa hanya mencatat dan menjawab jika di suruh oleh peneliti saja, belum ada inisiatif dari siswa sendiri untuk aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang sangat rendah. Kemudian peneliti dan guru melakukan refleksi dengan tujuan mengetahui aspek yang akan di perbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan 1, yang harus diperbaiki adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Selanjutnya peneliti dan guru menyusun pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Pertemuan 2

a) Perencanaan Tindakan Pertemuan 2

Perencanaan tindakan pertemuan 2 dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 17 juli 2018 di SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan materi “penetapan pancasila sebagai dasar negara”. Perencanaan di buat berdasarkan refleksi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti dan guru bersama-sama menentukan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan gambaran pada siswa mengenai materi kelompok keanggotaan penetapan pancasila sebagai dasar negara karena dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw guru memberikan penjelasan secara garis besarnya saja. Jadi siswa akan dibagi dalam lima kelompok asal kemudian dari kelompok asal akan di bentuk menjadi 5 kelompok ahli setiap kelompok akan diberikan sub-sub materi yang berbeda kemudian siswa akan berdiskusi dengan temannya di dalam kelompok ahli setelah itu mereka akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah di pelajari di kelompok ahli. Selain menentukan media pembelajaran yang akan digunakan peneliti dan guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan 2.

b) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pertemuan 2 pada hari selasa 17 juli 2018 pukul 15.30-17.15 WIB. di kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa. peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan memberikan print out materi yang telah di bagi dalam beberapa sub materi di sesuaikan dengan jumlah kelompok asal yaitu lima kelompok. Setiap anggota kelompok asal akan

mendiskusikan materi masing-masing dalam kelompok ahli yang sudah di bentuk sebelumnya. Setelah semua sudah berdiskusi dengan kelompok ahli mereka akan kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan apa yang sudah dipelajari di kelompok ahli tadi.

c) Observasi Tindakan Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 semua siswa hadir. peneliti mulai membagikan materi pada masing-masing kelompok asal semua siswa terlihat bersemangat dan mulai membaca materi kemudian berdiskusi dalam kelompok ahli sesuai pembagian materi masing-masing. Siswa mulai mempelajari materi masing masing di dalam kelompok ahli sedangkan peneliti memonitor dan membimbing jalannya diskusi. peneliti membantu tiap-tiap kelompok dalam memahami materi yang mereka pelajari. Setelah siswa mempelajari materi di kelompok ahli mereka kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menyampaikan materi yang telah mereka pelajari di kelompok ahli. Pada diskusi kelompok asal ini semua siswa berusaha untuk berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya. Jadi semua anggota mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk memahami materi yang sudah di pelajari, apabila ada siswa yang lambat penerimaannya maka dia akan kesulitan dalam menyampaikan dan mempresentasikan materi kepada anggota kelompok lain. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa anak dalam kelompok 3 dan 5 yang belum bisa mempresentasikan dengan baik pada anggota kelompoknya. Terlihat salah satu dari mereka masih mendominasi jalannya diskusi sedangkan anggota kelompok lainnya lebih banyak pasif atau diam. Hal

ini dikarenakan mereka takut salah dengan apa yang sudah di pelajari dengan temannya di kelompok ahli. Motivasi belajar siswa sudah terlihat dari proses diskusi berlangsung. Dalam proses diskusi kelompok asal yaitu kelompok 3 dan 5 masih terlihat kurang berpartisipasi karena hanya salah satu atau dua siswa saja yang terlihat mendominasi jalannya diskusi. Sebagian siswa yang lain mengalami kesulitan dalam mempresentasikan materi yang sudah di pelajari sehingga mereka hanya diam dan kesulitan mengikuti jalannya diskusi. Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok asal membantu siswa dalam mempresentasikan dan memahami materi pelajaran yang di pelajari. Kemudian setelah selesai peneliti mengulas kembali dan memberikan evaluasi secara singkat mengenai jalannya diskusi. Setelah itu peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah di pelajari pada pertemuan 2 sebelum menutup pelajaran pada siklus I pertemuan 2. Guru memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk tes evaluasi pada pertemuan selanjutnya dengan materi kelompok sosial.

d) Refleksi Tindakan Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Meskipun masih ada beberapa siswa dalam kelompok asal yaitu kelompok 3 dan 5 yang terlihat masih pasif atau malu-malu dalam mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari dalam proses diskusi berlangsung. Sedangkan untuk bertanya pada guru siswa sudah mulai berani meskipun hanya beberapa siswa yang mewakili dari masing-masing kelompok.

Pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi atau ulangan materi yang sudah di pelajari yaitu materi kelompok sosial.

Pertemuan 3

a) Perencanaan Tindakan Pertemuan 3

Perencanaan tindakan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis 24 juli 2018. Pada pertemuan 3 sudah disepakati oleh guru dan peneliti untuk melaksanakan ulangan harian sebagai evaluasi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Kemudian peneliti dan guru menentukan jumlah soal yang akan di berikan pada saat evaluasi, membuat soal berdasarkan materi yang sudah di jelaskan pada pertemuan sebelumnya. Soal tes evaluasi di buat dalam bentuk 5 soal essay

b) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Selasa 24 juli 2018 pukul 15.30-17.15, pada pertemuan ini siswa hadir yakni 28 siswa. Guru membagikan soal tes kepada seluruh siswa kemudian guru mengawasi jalannya tes agar siswa mengerjakan soal dengan mandiri, tertib, dan tenang karena tes ini untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar siswa yang telah dilaksanakan. Pada awal pelaksanaan evaluasi berjalan dengan lancar, semua siswa berusaha untuk mengerjakan soal ulangnya sendiri. Namun setelah berjalan 30 menit ada beberapa siswa yang berusaha menanyakan jawaban pada siswa lain. Setelah waktu habis guru meminta lembar jawab siswa di kumpulkan.

c) Observasi Tindakan Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 telah di sepakati oleh guru dan peneliti untuk melakukan tes evaluasi. Pelaksanaan tes di awali dengan guru menyampaikan aturan pengerjaan

tes dan meminta siswa untuk mengerjakan tes secara mandiri. Peneliti kemudian membagikan soal tes kepada seluruh siswa dan kemudian mengawasi jalannya tes evaluasi. Setelah waktu habis peneliti meminta lembar jawab siswa di kumpulkan. Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri pada materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi siklus I peneliti melakukan observasi dengan fokus pengamatan pada penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang di tunjukkan dalam beberapa indikator yakni:

A. Aktivitas siswa dengan indikator ketercapaian 75% yang meliputi:

- (1) Kehadiran siswa mengikuti pembelajaran PPKn
- (2) Kemauan siswa bertanya ketika mendapatkan kesulitan
- (3) Kerja sama siswa dalam kelompok
- (4) Keinginan siswa mengerjakan tugas mandiri
- (5) Keaktifan siswa dalam kelas

B. Hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan KKM 79 dan dengan indikator ketercapaian 75%.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, tindakan yang dilakukan dikatakan berhasil akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Pada Aktivitas belajar siswa memang mengalami peningkatan akan tetapi nilai rata-rata belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%. Dan hasil belajar siswa nilai rata-rata kelas

belum mencapai KKM yakni masih kurang dari 79. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus II sebagai langkah perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 1.3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa	31 Juli	15.30-17.15	Memberikan penjelasan mengenai materi tentang “Semangat Pendiri Negara dalam Merumuskan Dan menetapkan Pancasila Sebagai Dasar Negara”
2	Selasa	7 Agustus	15.30-17.15	Mengulas Kembali materi pada pertemuan sebelumnya, dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dengan materi” Komitmen Para Pendiri Negara Dalam Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara”
3	selasa	14 Agustus	15.30-17.15	Evaluasi

a. Perencanaan Tindakan siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan yang telah disepakati guru bersama peneliti, akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Masing masing pertemuan dilaksanakan selama 3 x 40 menit, sesuai dengan perencanaan tindakan. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah mengenai "Semangat pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan pancasila sebagai dasar negara".

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan 1 siklus II

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 pada hari Selasa 31 juli 2018 pukul 03.15-17.15 di kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa. Peneliti membuka pertemuan dengan salam dan memimpin berdoa sebelum dimulai pembelajaran. Pada pertemuan ini semua siswa hadir sebanyak 32 orang. Pada pertemuan ini guru membagi siswa dalam lima kelompok asal yang nantinya akan di tugaskan untuk mempelajari materi yang telah di tentukan dalam kelompok ahli. Agar siswa tidak kebingungan guru membagikan materi pada masing-masing kelompok. Siswa mulai berdiskusi dan mempelajari materi bersama kelompok ahli sedangkan guru memonitor jalannya diskusi. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli selanjutnya masing-masing anggota kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil belajar mereka.

Pertemuan 2 siklus II

Pelaksanaan tindakan pertemuan 2 pada siklus II pada hari Selasa 7 Agustus 2018 pukul 15.30-17.15 di kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan materi komitmen para pendiri negara dalam perumusan pancasila sebagai dasar negara. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu, kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru menempatkan siswa dalam kelompok asal yang sudah di bentuk pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian memaparkan hasil belajar mereka dengan kelompok ahli pada pertemuan sebelumnya, untuk selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar mereka yang akan di evaluasi oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang di pelajari pada pertemuan ini, dan guru mengingatkan siswa untuk belajar karena pertemuan selanjutnya akan di adakan tes evaluasi.

Pertemuan 3 siklus II

Pada pertemuan 3 ini di sepakati akan di adakan tes evaluasi yaitu pada hari Selasa tanggal 14 agustus 2018. Sebelum tes evaluasi di mulai guru membacakan aturan pengerjaan tes evaluasi. Siswa di minta menjawab soal tes evaluasi dengan benar dan di kerjakan secara mandiri.

a) Observasi Tindakan

Pertemuan 1 siklus II

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ini mulai menunjukkan peningkatan dapat di lihat dari kegiatan belajar yang menyenangkan yaitu dengan diskusi kelompok. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran.

Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang pada pertemuan sebelumnya terlihat pasif dan mengandalkan temannya sekarang mulai berani menyampaikan pendapat mereka meskipun belum sepenuhnya sempurna. Setiap anggota kelompok mulai mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok.

Pertemuan 2 siklus II

Pada pertemuan 2 ini siswa mulai terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya, walaupun masih ada sebagian dari anggota kelompok yang malu malu dalam memaparkan materi hasil belajarnya. Aktivitas belajar mereka juga mengalami peningkatan siswa yang awalnya malu untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti pada pertemuan ini sudah berani bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya.

Pertemuan 3 siklus II

Pada saat ulangan berlangsung masih ada beberapa anak yang menanyakan jawaban pada siswa lain. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena guru memberikan peringatan pada siswa siapa saja yang bekerjasama maka nilainya akan dikurangi. Kemudian siswa mengerjakan soal ulangan secara mandiri dan berjalan dengan kondusif.

b) Refleksi Tindakan

Pertemuan 1 siklus II

aktivitas belajar siswa pada pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan terlihat pada diskusi kelompok dimana siswa mulai tidak mengandalkan temannya

dalam mempresentasikan hasil diskusi. Karena mereka mulai sadar akan tanggung jawab akan pemahaman materi lebih pada individu masing-masing. Untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan diskusi dengan kelompok asal yaitu memaparkan hasil belajar yang telah mereka pelajari bersama kelompok ahli.

Pertemuan 2 siklus II

Pada pertemuan ini sudah terdapat perubahan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mampu memahami materi baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya telah di sepakati oleh guru dan peneliti akan diadakan tes evaluasi hasil belajar siswa.

Pertemuan 3 siklus II

Pada saat ulangan berlangsung masih ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban pada siswa yang lain tapi guru menegur dan suasana menjadi kondusif kembali. Semua siswa mengerjakan secara mandiri dan tidak ada lagi siswa yang mencontek.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

a. Hasil penilaian Aktivitas Belajar Siklus I dan II Berdasarkan Lembar Observasi

- Siklus I

Tabel 1.4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan			Persentase
	1	2	3	

Kehadiran siswa mengikuti pembelajaran	32 (100)	32 (100)	28 (87,5)	95,84%
Kemauan siswa bertanya ketika Mendapatkan kesulitan(teman kelompok,maupun guru)	12 (37,5)	19 (59,38)	22 (68,75)	55,21%
Kerja sama siswa dalam kelompok	15 (46,88)	21 (65,63)	21 (65,63)	59,38%
Keinginan siswa mengerjakan tugas mandiri	19 (59,37)	22 (68,75)	26 (81,25)	69,79%
Keaktifan siswa dalam kelas	8 (25)	12 (37,5)	22 (68,75)	43,75%
Rata-rata				64,79%

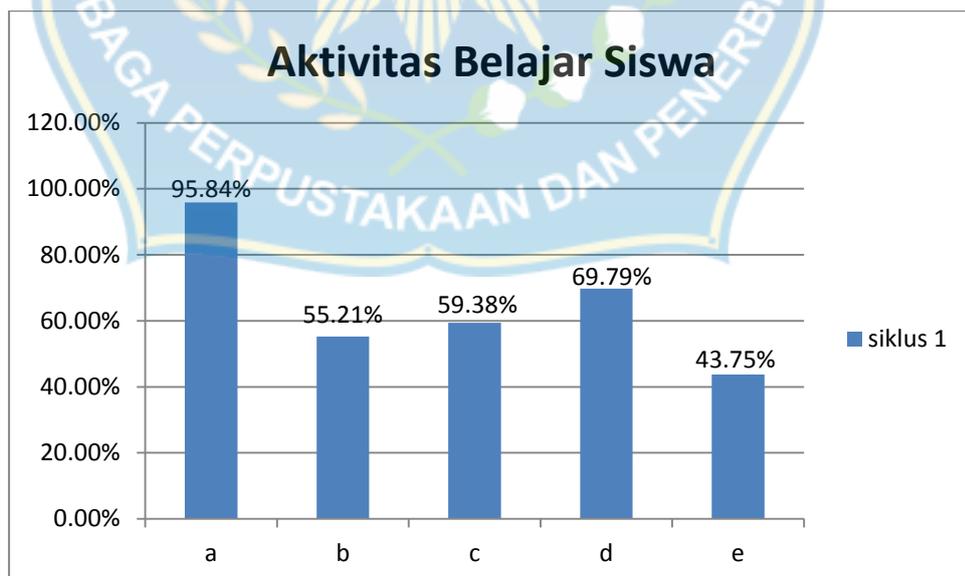
Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa rata-rata tiap indikator Aktivitas belajar siswa berkisar antara 43,75% -95,84%. Hampir Seluruh indikator pada tabel masih terlihat rendah yaitu persentase tiap indikator belum mencapai 75% dari jumlah siswa kecuali pada kehadiran siswa yaitu 95,83%. Kehadiran siswa dapat dilihat dari beberapa siswa yang hadir pada pembelajaran PPKn berlangsung, pada pertemuan 1 dan ke II semua siswa hadir sedangkan pada pertemuan ke III Kehadiran siswa menurun menjadi 87,5% dikarenakan ada yang sakit dan ada tanpa keterangan. Indikator yang

paling rendah adalah keaktifan siswa dalam kelas sebesar 43,75% dan kemauan siswa bertanya ketika mendapatkan kesulitan baik kepada guru maupun teman kelompok dan kelompok lainnya, yaitu sebesar 55,21% . Kerja sama siswa antar kelompok dilihat dari bagaimana siswa mampu bekerja sama dan menuangkan ide atau pendapat yang mereka miliki dan saling menghargai, mendapatkan persentase sebesar 59,38%. Dan yang terakhir keinginan siswa mengerjakan tugas mandiri yaitu sebesar 64,79%.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus 1 selesai, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw belum mencapai target rata-rata yaitu 75%

- **Aktivitas belajar siswa siklus I**

Diagram 2.2 Aktivitas belajar siswa siklus I



Siklus II

Tabel 1.5 Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi

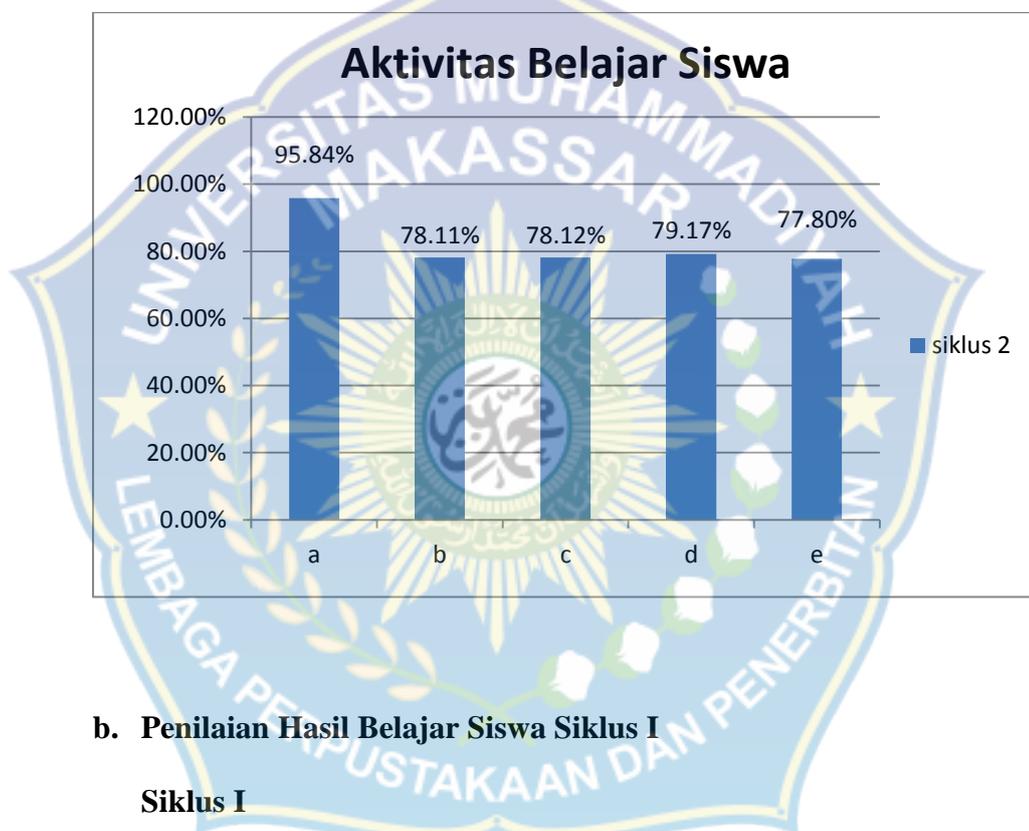
Komponen yang diamati	Pertemuan			Persentase
	1	2	3	
Kehadiran siswa mengikuti pembelajaran	32 (100)	28 (87,5)	32 (100)	95,84%
Kemauan siswa bertanya ketika Mendapatkan kesulitan(Teman,Teman kelompok,Maupun Peneliti)	25 (78,13)	23 (71,88)	27 (84,34)	78,11%
Kerja sama siswa dalam kelompok	20 (62,5)	26 (81,25)	29 (90,62)	78,12%
Keinginan siswa mengerjakan tugas mandiri	25 (78,13)	19 (59,38)	32 (100)	79,17%
Keaktifan siswa dalam kelas	21 (65,63)	25 (78,13)	28 (87,5)	77,8%
Rata-rata				81,80%

Pada tahap siklus ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan. Siswa yang semula hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, dan teman kelompoknya. siswa telah berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal ini disebabkan karena penulis terus memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran baik motivasi secara verbal maupun non verbal. Sebagian besar siswa sudah memberikan kontribusi bagi kelompoknya masing-masing terhadap materi yang didapatkan. Kegiatan belajar kelompok dilakukan dengan saling berdiskusi, bertukar pendapat, ide, gagasan antar anggota kelompok, dan saling bekerja sama dalam menyusun laporan akhir tentang materi pelajaran yang mereka miliki dari kelompok ahli. Siswa dengan berani mengajukan pertanyaan apabila ada masalah yang ia hadapi dalam menyelesaikan soal yang diberikan pada saat pemberian test awal, namun hanya bertanya seputar mekanisme cara penyelesaian soal tersebut. Sebab sudah tidak diperkenan lagi bertanya mengenai apa yang telah dipelajari namun itu menjadi cikal bakal mereka sudah mampu bertanya karena pada hakikatnya mereka malu mengutarakan gagasannya itu akibat adanya faktor kurang percaya diri, takut salah dan ingin tampil sempurna dihadapan teman temannya. Patut diapresiasi peningkatan siswa yang sebelumnya hanya sebagian siswa yang mencapai KKM kini meningkat beberapa persen walaupun tidak semua siswa yang mengalami progresif yang cukup baik.

Berikut ini adalah hasil observasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang hadir

pada saat proses pembelajaran selama 3 pertemuan siklus II mendapatkan Persentase sebanyak 95,83%. Siswa yang bertanya pada saat kegiatan berlangsung 78,11%, kerja sama siswa dalam kelompok 78,12%, Keinginan siswa mengerjakan tugas mandiri 79,17% dan Keaktifan siswa dalam kelas 77,8%. Dengan jumlah keseluruhan mendapatkan Rata-rata 81,80%.

Diagram 2.2 aktivitas belajar siklus II



b. Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus I

Pengukuran hasil belajar siswa pada siklus I menggunakan tes evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai indikator-indikator materi yang telah di sampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum mengalami peningkatan dan tidak mencapai target keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa.

Berdasarkan tes hasil belajar siklus I yang telah dilaksanakan pada hari Selasa 31 juli 2018 maka diperoleh data hasil belajar siswa kelas VII.I sebagai berikut:

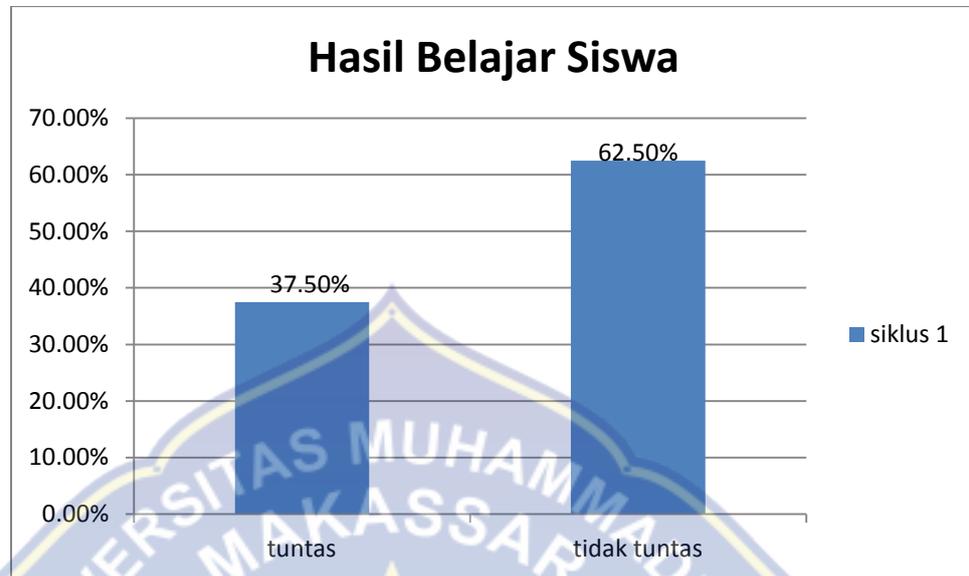
Tabel 1.4 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ainul Magfirah	75	Tidak Tuntas
2	Andi Muh. Alif alfarabi	45	Tidak Tuntas
3	Al-syifa azzahrah	50	Tidak tuntas
4	Asdoria	50	Tidak Tuntas
5	Andi firdaus	75	Tidak Tuntas
6	Andika	45	Tidak tuntas
7	Aisyah parawita	50	Tidak Tuntas
8	Ainul magfirah	75	Tidak Tuntas
9	Andi ayudia natasha	85	Tuntas
10	Bayu akbar	80	Tuntas
11	Dwi andina	50	Tidak tuntas
12	Deswira rizaldy	55	Tidak tuntas
13	Fajrin yd	70	Tidak tuntas
14	Fadli hilman hadi	85	Tuntas
15	Hasriyanti	80	Tuntas
16	Haya febriana	80	Tuntas
17	Maulana alamsyah	65	Tidak tuntas

18	Magdalena valentine	80	Tuntas
19	Muh dzaki mutawakkil	85	Tuntas
20	Muh agil afdal	65	Tidak tuntas
21	Muh aprizal	65	Tidak Tuntas
22	Nur atisyah G.s	60	Tidak tuntas
23	Nabila puspita sari	65	Tidak tuntas
24	Nadya fajrah reski	75	Tidak Tuntas
25	Nurul nadia	80	Tuntas
26	Nurul masyita	80	Tuntas
27	Nova arina	80	Tuntas
28	Rafi mawardi	80	Tuntas
29	Rieska ayuni W.	75	Tidak tuntas
30	Varelia	65	Tidak Tuntas
31	Nadya fajrah reski	80	Tuntas
32	Muh ali khosim masya	45	Tidak Tuntas
Rata-rata			68,59%

Berdasarkan tabel Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 12 siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 20 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I adalah 68,59% Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII.I pada siklus I.

Diagram 2.3 Hasil belajar siklus I



- **Analisis Dan Refleksi Siklus I**

- a. Kelemahan pada Siklus I**

1. Interaksi antar anggota kelompok asal belum terjalin dengan baik. Pada siklus I beberapa siswa masih cenderung pasif dan siswa masih cenderung malu untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan kelompok lain. Jalannya diskusi masih didominasi siswa yang terbiasa aktif dalam pembelajaran maupun diskusi kelompok.
2. Siswa masih terbawa dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya Hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa kesulitan mengikuti jalannya diskusi dan hanya mengandalkan temannya yang menonjol dalam kelompoknya dalam mempresentasikan hasil diskusi materi.

3. Masih kurangnya kesadaran siswa akan tanggungjawabnya dalam mempelajari materi baik secara individu maupun kelompok.

b. Tingkat keberhasilan siswa pada Siklus I

1) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw belum menunjukkan hasil yang cukup baik dan tidak mencapai kriteria yang diinginkan. Siswa kurang berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya.

2) Hasil belajar siswa belum mengalami peningkatan dan belum mencapai KKM 79 Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi di atas maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Peneliti hendaknya melakukan pendekatan pada siswa yang terlihat pasif, untuk mengetahui kemungkinan siswa belum paham atau lambat dalam mengikuti jalannya diskusi.

b. Adanya penjelasan juga pengarahan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa harus aktif mencari jawaban atas masalah yang di berikan oleh guru. Sehingga guru harus memberikan pengarahan dan motivasi agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.

3) Peneliti harus lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi para siswa, supaya siswa tidak terlihat bosan dan mampu mengikuti pembelajaran dengan kondusif.

Siklus II

Tabel 1.5 Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ainul Magfirah	80	Tuntas
2	Andi Muh. Alif alfarabi	80	Tuntas
3	Al-syifa azzahrah	65	Tidak Tuntas
4	Asdoria	80	Tuntas
5	Andi firdaus	75	Tidak Tuntas
6	Andika	65	Tidak tuntas
7	Aisyah parawita	65	Tidak Tuntas
8	Ainul magfirah	80	Tuntas
9	Andi ayudia natasha	55	Tidak Tuntas
10	Bayu akbar	80	Tuntas
11	Dwi andina	85	Tuntas
12	Deswira rizaldy	55	Tidak Tuntas
13	Fajrin yd	80	Tuntas
14	Fadli hilman hadi	85	Tuntas
15	Hasriyanti	80	Tuntas
16	Haya febriana	75	Tidak Tuntas
17	Maulana alamsyah	85	Tuntas
18	Magdalena valentine	80	Tuntas
19	Muh dzaki mutawakkil	75	Tidak tuntas

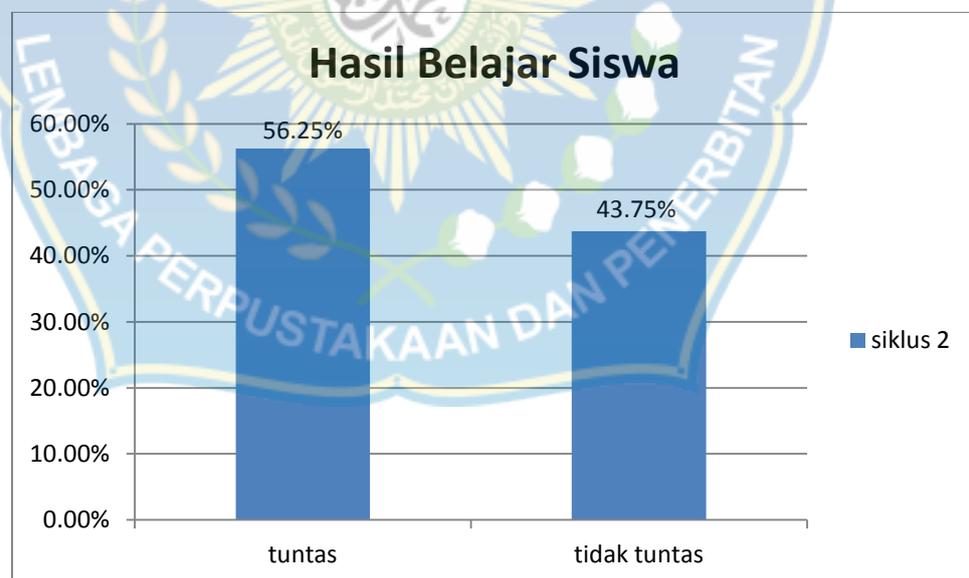
20	Muh agil afdal	80	Tuntas
21	Muh aprizal	85	Tuntas
22	Nur atisyah G.s	75	Tidak Tuntas
23	Nabila puspita sari	75	Tidak Tuntas
24	Nadya fajrah reski	75	Tidak tuntas
25	Nurul nadia	85	Tuntas
26	Nurul masyita	75	Tidak Tuntas
27	Nova arina	85	Tuntas
28	Rafi mawardi	85	Tuntas
29	Rieska ayuni W.	80	Tuntas
30	Varelia	85	Tuntas
31	Nadya fajrah reski	75	Tidak tuntas
32	Muh ali Khosim masya	60	Tidak tuntas
Rata-rata			76,40%

Dari hasil tes siklus II diatas diperoleh bahwa dari 32 siswa kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa terdapat 18 siswa telah mencapai batas lulus atau kompeten, dan 14 orang belum mencapai batas lulus atau belum kompeten. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tes akhir siklus II (Pos-Test) secara klasikal sudah tuntas belajar, karena persentase siswa yang diperoleh yaitu 76,40% sesuai atau sudah memenuhi persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75%. Hasil pada siklus II lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini

dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan aktivitasnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw sehingga siswa dapat menambah pengetahuan tentang materi yang telah diberikan kepada siswa.

Kembali pada tujuan, penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn melalui model yang melibatkan siswa secara aktif yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, maka penulis menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa.

Diagram 2.4 Hasil belajar siklus II



2. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

a. Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

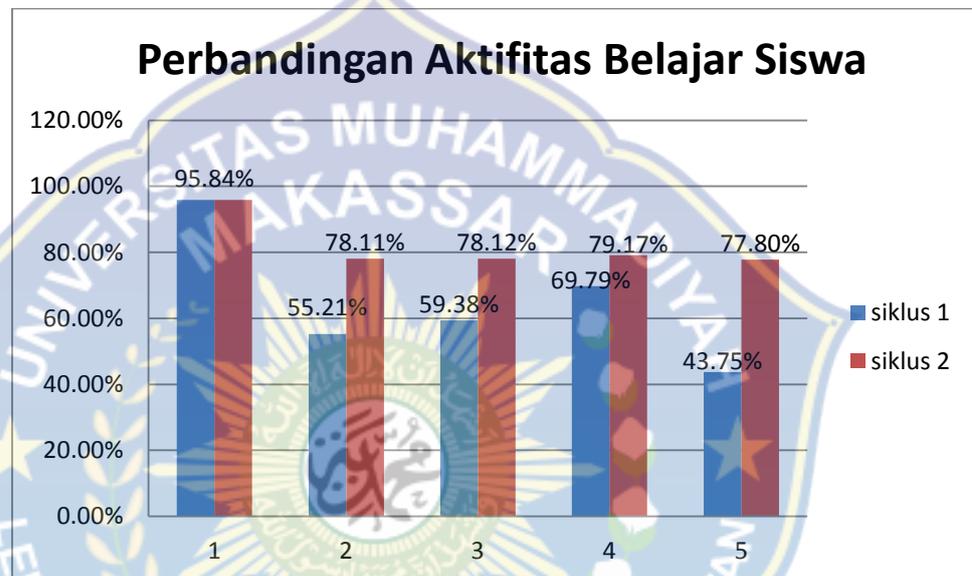
Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.6 Perbandingan aktivitas Belajar siklus I dan II

No	Indikator	Capaian indikator	
		Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran siswa mengikuti pembelajaran	95,84%	95,84%
2	Kemauan siswa bertanya ketika mendapatkan kesulitan (teman, guru, peneliti)	55,21%	78,11%
3	Kerja sama siswa dalam kelompok	59,38%	78,12%
4	Keinginan siswa mengerjakan tugas mandiri	69,79%	79,17%
5	Keaktifan siswa dalam kelas	43,75%	77,8%
Rata-rata		64,79%	81,80%

Perbandingan presentase aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I dan siklus II disajikan pula dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram 2.5 Perbandingan Aktivitas belajar siklus I dan II



Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar mata pelajaran PPKn. Hal tersebut nampak pada adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator yaitu:

- a. Pada indikator kehadiran siswa mengikuti pembelajaran PPKn tidak mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, tetapi sudah melebihi persentase yang ingin dicapai yaitu sebesar 95,84%.

- b. Pada indikator kemauan siswa bertanya ketika mendapatkan kesulitan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 78,11% .dan pada siklus I persentase didapatkan hanya 55,21% .
- c. Pada indikator kerja sama siswa dalam kelompok mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,12% dari 59,38% pada siklus I.
- d. Pada indikator mengerjakan tugas mandiri mengalami peningkatan sebesar 79,17% melebihi dari persentase yang sudah ditentukan yaitu 75% pada siklus I persentase yang didapatkan sebesar 69,79%
- e. Pada indikator keaktifan siswa dalam kelas mengalami peningkatan sebesar 77,8% pada siklus II, dan pada siklus I hanya mendapatkan persentase sebesar 43,75%

b. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I maupun siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Berikut ini perbandingan perolehan nilai hasil belajar siswa pada, siklus I dan siklus II di uraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.9 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Ainul Magfirah.s	75	80
2	Andi Muh. Alif alfarabi	45	80
3	Al-syifa azzahrah	50	65
4	Asdoria	50	80



5	Andi firdaus	75	75
6	Andika	45	65
7	Aisyah parawita	50	65
8	Ainul magfirah	75	80
9	Andi ayudia natasha	85	80
10	Bayu akbar	80	85
11	Dwi andina	50	90
12	Deswira rizaldy	55	55
13	Fajrin yd	70	80
14	Fadli hilman hadi	85	85
15	Hasriyanti	80	80
16	Haya febriana	80	75
17	Maulana alamsyah	65	85
18	Magdalena valentine	80	80
19	Muh dzaki mutawakkil	85	75
20	Muh agil afdal	65	80
21	Muh aprizal	65	85
22	Nur atisyah G.s	60	75
23	Nabila puspita sari	65	75
24	Nadya fajrah reski	75	75
25	Nurul nadia	80	85
26	Nurul masyita	80	75

27	Nova arina	80	85
28	Rafi mawardi	80	85
29	Rieska ayuni W.	75	80
30	Varelia	65	85
31	Nadya fajrah reski	80	75
32	Zahwa ramadhani	45	60
Rata-rata		68,59%	76,40%

Perbandingan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

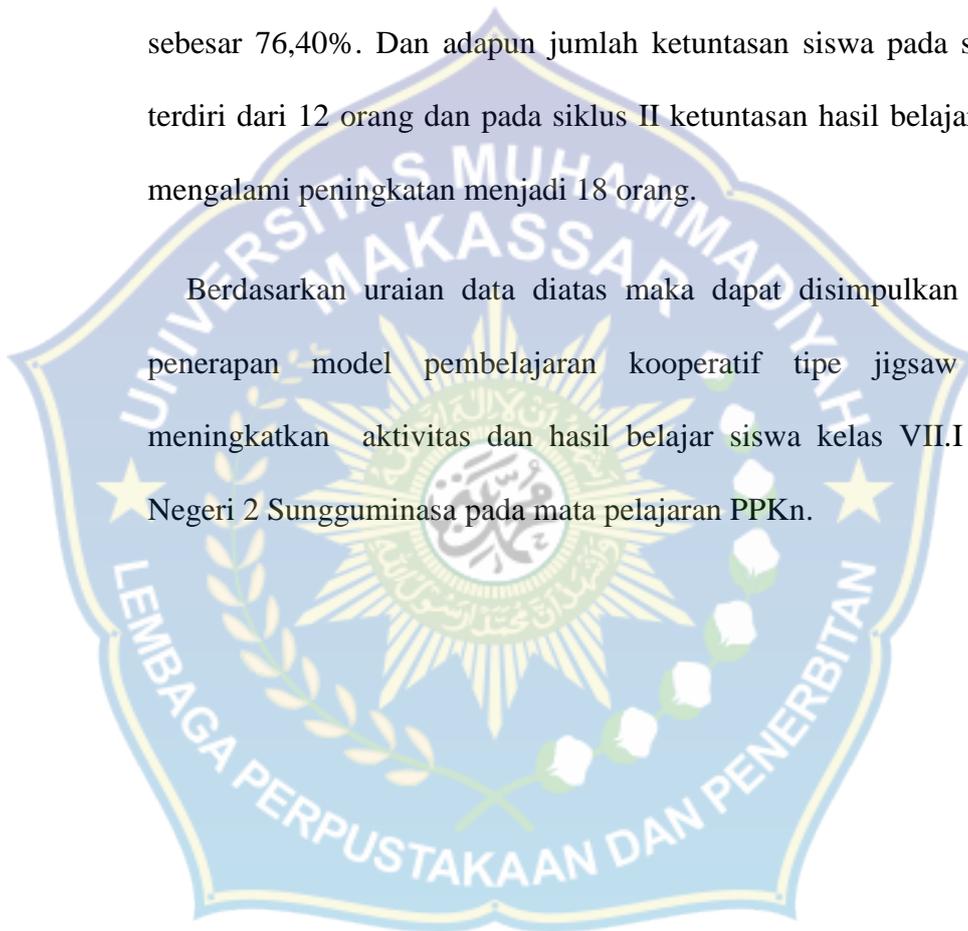
Diagram 2.6 Perbandingan Hasil belajar siklus I dan II



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berdampak positif

terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran PPKn. Hal tersebut nampak dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan. Pada siklus I rata-rata yang dicapai sebesar 69,59% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 76,40%. Dan adapun jumlah ketuntasan siswa pada siklus I terdiri dari 12 orang dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 18 orang.

Berdasarkan uraian data diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa pada mata pelajaran PPKn.



PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran inovatif diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik

. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa ini bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan, peneliti melakukan kegiatan pratindakan yaitu survei awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di kelas kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa dengan cara observasi dan wawancara dengan guru maupun peserta didik. Setelah tahap observasi awal yang dilakukan peneliti bersama kolaborator, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa dalam pembelajaran PPKn. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah; Peserta didik terlihat tidak tertarik dengan kegiatan

pembelajaran PPKn yang sedang berlangsung. Siswa terkesan jenuh dan bosan dalam pelajaran. Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Saat pelajaran sedang berlangsung, sebagian dari mereka berbicara dan bercanda dengan temannya terutama siswa yang duduk dibagian belakang, ada juga siswa yang bermain handphone. Selain itu terdapat siswa yang masih pasif seperti tidur-tiduran, bahkan ada yang tertidur selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Bukan hanya dari peserta didik, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa pada mata pelajaran PPKn yang berasal dari guru. Adapun beberapa permasalahan tersebut adalah; Selama kegiatan pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif, model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, guru juga kurang bisa menjangkau seluruh kelas, saat guru sedang menerangkan secara rinci mengenai materi pelajaran di depan kelas, guru hanya fokus terhadap siswa yang berada dibagian depan saja, sehingga siswa di bagian belakang jarang ada yang memperhatikan. Hal ini juga terlihat dari guru yang terkesan tidak menegur secara sungguh-sungguh jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pratindakan tersebut peneliti bersama dengan guru berkeinginan melakukan tindakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran dan meningkatkan Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diharapkan mampu meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diselenggarakan dalam 3 kali pertemuan dengan materi “Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara”. Kemudian, pelaksanaan tindakan pada siklus II juga diselenggarakan dalam 3 kali pertemuan. Dengan materi “Semangat Pendiri Negara Dalam Merumuskan dan Menetapkan Pancasila Sebagai Dasar Negara” .

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, aktivitas belajar peserta didik meningkat. Keinginan peserta didik untuk mempelajari materi pun juga meningkat. Dilihat dari Aktivitas belajar peserta didik yang diketahui melalui lembar observasi (Pengamatan), jumlah peserta didik yang aktivitas belajarnya berkriteria baik pada tiap siklusnya mengalami peningkatan 17,1 %. Pada siklus I diketahui jumlah rata-rata peserta didik kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa mencapai 64,79%. Kemudian, pada siklus II, jumlah peserta didik yang aktivitas belajarnya berkriteria baik meningkat dibandingkan dengan siklus I, yaitu mencapai 81,80%.

Selain aktivitas belajar peserta didik, penelitian ini juga berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat melalui perolehan nilai peserta didik pada test evaluasi yang diselenggarakan pada tiap siklus. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan pada setiap siklus nya. Pada tahap siklus I capaian nilai rata-rata peserta didik kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa adalah 68,59% Jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas pada tahap ini belum mengalami peningkatan. Sebanyak 12 peserta didik dari 32 peserta didik kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa dinyatakan tuntas sedangkan sisanya

hanya 20 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Peningkatan kembali terlihat pada siklus II, pada tahap ini capaian nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas adalah 76,40% jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas pada tahap ini juga mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 18 peserta didik dari 32 peserta didik kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa dinyatakan lulus. Sisanya hanya 14 peserta didik dari 32 peserta didik dinyatakan belum tuntas. Dari paparan di atas secara umum, capaian hasil belajar peserta didik mulai dari siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai peserta didik kelas VII.I SMP negeri 2 Sungguminasa pada setiap siklusnya. Walaupun nilai rata-rata kelas siswa tiap siklusnya meningkat, tetapi masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Terdapat beberapa peserta didik yang pada siklus I mendapat nilai tinggi namun kemudian turun pada siklus II. Bahkan, ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak selalu cocok diterapkan untuk semua peserta didik dengan karakter belajar yang berbeda-beda. Sehingga, sangat penting bagi guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn melalui model yang melibatkan siswa secara aktif yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw, maka penulis menyimpulkan bahwa pada

siklus II ini penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa. Berdasarkan uraian data yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa pada mata pelajaran PPKn.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.I SMP Negeri 2 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran PPKn. Pada siklus I diketahui jumlah rata-rata peserta didik kelas VII.I SMP Negeri 2 sungguminasa mencapai 64,79%. Kemudian, pada siklus II, jumlah rata-rata peserta didik yang aktivitas belajarnya mengalami peningkatan menjadi 81,80%

Penelitian ini juga berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.I SMP negeri 2 sungguminasa dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran PPKn. Pada tahap Siklus I capaian nilai ratarata peserta didik adalah 68,59% dengan jumlah peserta didik yang mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal 12 dari 30 peserta didik. Pada siklus II capaian nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,40% dengan jumlah peserta didik mencapai (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang juga mengalami peningkatan menjadi 18 peserta didik

B. Saran

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka berikut dapat disampaikan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan kegiatan pembelajaran kedepannya. Adapun beberapa saran tersebut adalah :

1. Bagi guru, hendaknya guru menerapkan berbagai model pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif dan sesuai dengan materi, sehingga pembelajaran lebih kondusif, menarik siswa untuk belajar, dan mempermudah siswa memahami materi dan siswa tidak merasakan kebosanan selama mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya hasil belajar siswa memuaskan dan dapat meningkat. Selain itu juga, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya lebih bisa mengelola kelas. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah guru harus bersikap tegas kepada peserta didik jika ada peserta didik yang tidak memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Bagi siswa, hendaknya siswa memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan berbagai model dan media pembelajaran. Siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, dan meningkatkan belajarnya agar hasil belajar siswa semakin meningkat, sehingga kreativitas mereka dapat tersalurkan dengan baik. Siswa juga harus menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan, agar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi mengenai pelajaran dan juga sebagai salah satu tempat membuka cakrawala dengan banyak membaca.

3. Bagi sekolah, hendaknya sekolah dapat memotivasi semua guru mata pelajaran untuk menginovasi pengembangan model pembelajaran yang diterapkan, dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. Kooperatif Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Ahri, S. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Anita Lie. 2010. Cooperative Larning. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.*
- Arends, R.I. 2008. Learning to Teeach Belajar Untuk Mengajar. Edisi Ketujuh. Buku Saku. Terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.*
- Arifin, Z. 2011. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Aunurrahman. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.*
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.*
- Dimiyati dan Mujdiono. 2002. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Gino, H.J, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran I. Surakarta: UNS Pers.*
- Herawati Susilo, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Bayumedia.*
- <https://media.neliti.com/media/publications/89651-ID-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif.pdf>

<http://ainamulyana.blogspot.com/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html>

<https://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/09/model-pembelajaran-kooperatif/>

<http://kabar-pendidikan.blogspot.co.id/2011/10/prosedur-pembelajaran-kooperatif.html>

Isjoni. 2012. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Kesuma Ameliasari Tauresia, 2013, *Menyusun Ptk itu gampang, Pt Gelora aksara pratama*

Mudjino, D. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, N. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.s

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. 2011. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Trianto. 2010. *Medisain Model Pembelajaran Inofatif- Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS)*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta:

Rineka Cipta.

Slavin, R.E. 2011. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung:

Nusa Media.

Sugiyanto. 2009. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia

Sertifikasi Guru Rayon 13.

Trianto. 2010. Medisain Model Pembelajaran Inofatif- Progresif: Konsep,

Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTPS). Jakarta: Kencana.



RIWAYAT HIDUP



Nur Afifa . Dilahirkan di batangkaluku, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan pada tanggal 6 januari 1997, dari pasangan Ayahanda Sudirman dan Ibunda Nurmi. Penulis masuk sekolah SD pada tahun 2002 di SD Inpres Panggentungan Selatan dan tamat pada tahun 2008,

kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontomarannu dan tamat tahun 2011, setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di MA Ainus Syamsi dan tamat tahun 2014, pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018.

